



Dari Persepsi ke Penerimaan: Analisis TAM terhadap Penggunaan E-Learning di Perguruan Tinggi Makassar

M. Andika Aswa¹, Muhammad Husair Nawawi², Nurrahmah Agusnaya³, Rahmawati^{4*}, Rachmawaty Kadir⁵

^{1,2,3} Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Kota Makassar 90223, Indonesia

^{4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo, Kota Makassar 90223, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata kunci: <i>E-Learning;</i> <i>Perceived Ease of Use;</i> <i>Perceived Usefulness;</i> Higher Education; Student Attitude; Date: Diterima: 17 Desember 2024; Disetujui: 18 April 2025 Tersedia secara daring: 07 Juni 2025	The development of digital technology has driven significant changes in learning systems, including the adoption of e-learning in higher education. This study aims to analyze student acceptance of the use of e-learning platforms in Makassar City universities using the Technology Acceptance Model (TAM) framework. The three main constructs analyzed include Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), and Attitude Toward Using (ATU). This research uses quantitative approach with survey method, involving 65 students from various study programs who actively participate in online learning. The instrument used was a Google Form-based questionnaire consisting of 15 statements, analyzed using multiple linear regression through Jamovi software. The results showed that PU and PEOU had a positive and significant effect on ATU, with a coefficient of determination (R^2) of 0.702. This means that 70.2% of the variation in student attitudes towards e-learning can be explained by these two variables. This finding confirms that perceived usefulness and ease of use are key factors in shaping positive attitudes towards learning technology adoption. This research provides an empirical contribution to the strengthening of the TAM model in the Indonesian higher education context and offers practical recommendations for the development of e-learning systems that are more effective and responsive to user needs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi mengalami percepatan signifikan, khususnya sejak pandemi COVID-19 yang mendorong lembaga pendidikan di seluruh dunia untuk mengadopsi sistem pembelajaran berbasis teknologi [1]. *Platform e-learning* telah menjadi solusi utama dalam menjaga kelangsungan proses belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh [2]. Namun demikian, keberhasilan implementasi *e-learning* tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, melainkan juga pada penerimaan dan sikap pengguna, khususnya mahasiswa sebagai pengguna akhir [3], [4].

Dalam menilai tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna, salah satu model yang paling banyak digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh [5]. Model ini menjelaskan bahwa dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), secara langsung memengaruhi *Attitude Toward Using* (ATU), yang kemudian membentuk niat perilaku dan penggunaan aktual. PU didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya, sementara

PEOU adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tidak memerlukan banyak usaha.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas TAM dalam mengevaluasi adopsi teknologi dalam pendidikan. [6] menunjukkan bahwa PU dan PEOU secara signifikan memengaruhi intensi penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan guru di Singapura. [7]) menyempurnakan model ini dengan memasukkan variabel kualitas sistem dan dukungan layanan, tetapi fokus utamanya tidak pada sikap pengguna. Penelitian lain oleh [8] mengembangkan model GETAMEL yang memperluas TAM dengan faktor eksternal seperti motivasi belajar dan kesiapan teknologi, namun justru mengurangi eksplorasi terhadap konstruk utama TAM. Sementara itu, [9] menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan fitur interaktif sangat memengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap sistem *e-learning*. Studi di luar negeri juga menunjukkan arah yang serupa. [10] dalam penelitiannya di Tiongkok mengadopsi model UTAUT untuk mengukur niat penggunaan *m-learning*, tetapi tidak menekankan analisis terhadap sikap penggunaan. Di Indonesia, [11] mengamati persepsi mahasiswa terhadap *e-learning* selama masa pandemi, namun belum menggunakan kerangka TAM secara sistematis dan hanya terbatas pada data deskriptif.

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ingin diisi melalui studi ini, yaitu: (1) kurangnya penelitian yang secara eksplisit menempatkan *Attitude Toward Using* (ATU) sebagai variabel dependen utama; (2) terbatasnya studi yang menggunakan model TAM inti tanpa perluasan konstruk eksternal; dan (3) sedikitnya penelitian yang mengkaji penerimaan *e-learning* berbasis TAM di konteks lokal Indonesia bagian timur, khususnya di perguruan tinggi di Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using platform e-learning* di kalangan mahasiswa di Makassar dengan menggunakan kerangka dasar TAM. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian adopsi teknologi, sekaligus menjadi masukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitas implementasi *e-learning* di perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk menganalisis penerimaan mahasiswa terhadap *platform e-learning* berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini dipilih karena telah terbukti secara luas dalam berbagai penelitian sebagai alat teoretis yang kuat untuk mengevaluasi adopsi teknologi dalam konteks pendidikan tinggi [7], [12]. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh dua konstruk utama dalam TAM, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), memengaruhi *Attitude Toward Using* (ATU) *platform e-learning* di kalangan mahasiswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket tertutup berbasis Google Form, yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Setiap pernyataan dikembangkan berdasarkan tiga variabel utama dalam TAM, yakni PU, PEOU, dan ATU, tanpa melibatkan variabel tambahan lain seperti faktor sosial atau kepercayaan, agar fokus tetap terjaga pada model inti TAM. Setiap item dalam angket diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dengan rentang penilaian dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) [13] sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skala Likert 5 poin

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju

4	Setuju
5	Sangat Setuju

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi di Kota Makassar yang aktif mengikuti pembelajaran daring. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden berdasarkan kriteria spesifik, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan *platform e-learning* selama perkuliahan daring [14]. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memahami konteks dan isi pertanyaan, serta mampu memberikan data yang valid dan relevan [15].

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan karakteristik demografis responden serta distribusi tanggapan terhadap masing-masing indikator dalam konstruk PU, PEOU, dan ATU. Kedua, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh PU dan PEOU terhadap ATU, serta mengukur kekuatan kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap sikap mahasiswa dalam menerima penggunaan *e-learning* [13], [16], [17]. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Jamovi, yang mendukung pengujian model regresi serta asumsi-asumsi klasik yang menyertainya, termasuk uji multikolinearitas (VIF), uji normalitas residual (*Shapiro-Wilk*), dan uji autokorelasi (*Durbin-Watson*). Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menafsirkan keterkaitan antar variabel dan memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika penerimaan teknologi pembelajaran daring di kalangan mahasiswa. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian penerimaan teknologi dalam pendidikan, serta memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan dan perancangan strategi implementasi *e-learning* yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 65 mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi di Kota Makassar yang aktif menggunakan *platform e-learning*. Karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Perempuan	51,6%
	Laki-Laki	48,8%
Usia	17 Tahun	4,7%
	18 Tahun	18,8%
	19 Tahun	25%
	20 Tahun	42,2%
	21 Tahun	9,4%
Semester	Semester 1	03,3%
	Semester 3	69,9%
	Semester 5	6,8%

Jurusan	STEM	67,2%
	Non - STEM	32,8%
Angkatan	2020	6,3%
	2021	15,6%
	2022	57,8%
	2023	20,3%
Frekuensi Penggunaan E-Learning	Ya	100%
	Tidak	-

Berdasarkan data demografis, distribusi responden tergolong seimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan usia terbanyak berada pada kelompok usia 20 tahun. Sebagian besar responden berasal dari angkatan 2022 dan sedang menempuh semester tiga, yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup dalam pembelajaran daring. Mayoritas responden berasal dari rumpun studi STEM, mencerminkan latar belakang akademik yang erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi digital. Seluruh responden menyatakan telah menggunakan platform e-learning, yang sesuai dengan kriteria purposive sampling dalam penelitian ini. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga data yang diperoleh relevan untuk menganalisis faktor-faktor kunci dalam penerimaan teknologi berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Hal ini mendukung tujuan utama penelitian untuk memahami bagaimana e-learning dapat diterima dan digunakan secara efektif oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

3.2 Deskripsi Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator TAM

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *platform e-learning*, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri atas 15 pernyataan, disusun berdasarkan konstruk dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM). Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Distribusi jawaban responden terhadap masing-masing pernyataan ditampilkan pada Tabel 3, berikut :

Tabel 3. Distribusi Presentase Tanggapan Responden

No.	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1	Saya percaya bahwa menggunakan platform e-learning dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam pembelajaran saya	3,1%	6,3%	21,9%	30%	21,9%
2.	Saya merasa sangat mudah menggunakan platform e-learning untuk pembelajaran jarak jauh	1,6%	1,5%	14,1%	43,8%	31,9%
3.	Tingkat keahlian teknis saya dalam menggunakan platform e-learning cukup tinggi	4,7%	4,7%	31,3%	32,8%	26,6%

4.	Saya yakin bahwa penggunaan platform e-learning dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya	3,1%	6,3%	21,9%	46,9%	21,9%
5.	Saya merasa sangat nyaman berinteraksi dengan antarmuka pengguna platform e-learning	4,7%	7,8%	26,6%	37,5%	23,4%
6.	Saya merasa dapat mengandalkan platform e-learning untuk menyediakan informasi yang diperlukan	1,6%	6,3%	23,4%	40,6%	28,1%
7.	Saya yakin bahwa penggunaan platform e-learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran saya	4,7%	14,1%	23,4%	37,5%	20,3%
8.	Saya menggunakan fitur-fitur interaktif seperti forum diskusi atau live chat pada platform e-learning dengan frekuensi yang tinggi	4,7%	9,4%	28,1%	37,5%	20,3%
9.	Saya percaya bahwa penggunaan platform e-learning dapat meningkatkan keterlibatan saya dalam proses pembelajaran	1,6%	4,7%	31,3%	46,9%	15,6%
10.	Saya merasa bahwa platform e-learning mudah dinavigasi.	1,6%	6,3%	25%	42,2%	25%
11.	Platform e-learning memiliki fitur yang memadai untuk mendukung gaya pembelajaran saya	1,6%	3,1%	35,9%	35,9%	23,4%
12.	Sejauh mana Anda yakin bahwa penggunaan platform e-learning dapat meningkatkan kolaborasi antara sesama mahasiswa	1,6%	7,8%	23,4%	48,4%	18,8%
13.	Bagaimana pendapat Anda tentang keandalan teknis platform e-learning dalam mengatasi masalah teknis atau gangguan selama sesi pembelajaran	1,6%	12,5%	34,4%	35,9%	15,6%
14.	Sejauh mana Anda yakin bahwa penggunaan platform e-learning dapat meningkatkan efektivitas Anda dalam mencapai tujuan pembelajaran	3,1%	10,9%	28,1%	40,6%	17,2%
15.	Apakah Anda merasa bahwa penggunaan platform e-learning relevan dengan kebutuhan pembelajaran Anda	3,1%	6,3%	31,3%	37,5%	21,9%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memilih kategori Netral (N) hingga Tidak Setuju (TS) pada sebagian besar pernyataan. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* masih bervariasi,

dengan kecenderungan moderat terhadap keraguan atau ketidakpuasan, terutama dalam aspek kemudahan penggunaan dan keandalan teknis.

3.3 Hasil Analisis Regresi Linear TAM

Analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) *platform e-learning* pada mahasiswa. Model ini disusun berdasarkan kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM), yang banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku penerimaan teknologi dalam konteks pendidikan. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel independen tersebut mampu memprediksi variabel dependen, serta untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap sikap mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*. Hasil lengkap dari pengujian model regresi disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear TAM

Komponen	Nilai	Interpretasi
R	0.838	Terdapat hubungan kuat antara PU, PEOU dan ATU
R ² (Koefisien Determinasi)	0.702	70.2% variasi ATU dapat dijelaskan oleh PU dan PEOU
F (Uji Signifikansi Model)	71.7 (df = 2,61), p<0.001	Model regresi signifikan secara statistik

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,702 menunjukkan bahwa 70,2% variansi dalam variabel sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*/ATU) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU). Nilai F sebesar 71,7 dengan signifikansi p < 0.001 mengindikasikan bahwa model regresi ini layak digunakan dan memiliki kekuatan prediksi yang signifikan secara statistik. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen, ditampilkan hasil koefisien regresi dan signifikansi setiap prediktor dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Koefisien Regresi dan Signifikansi Variabel

Variabel Independen	koefisien β	SE	t	p-value
PU (<i>Perceived Usefulness</i>)	0.376	0.103	3.65	<0.001
PEOU (<i>Perceived Ease of Use</i>)	0.520	0.104	4.98	<0.001
Intercept (Konstanta)	0.292	0.287	1.02	0.313

Tabel 5 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ATU. Variabel PEOU memiliki pengaruh yang lebih besar ($\beta = 0.520$) dibandingkan PU ($\beta = 0.376$), dengan keduanya menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat kuat ($p < 0.001$). Adapun konstanta model tidak signifikan secara statistik ($p = 0.313$), namun tidak memengaruhi validitas interpretasi model secara keseluruhan.

3.4 Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat kelayakan dan tidak melanggar asumsi statistik dasar, dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik, yaitu tidak terjadi multikolinearitas, normalitas residual, dan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian masing-masing asumsi ditampilkan pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 berikut ini.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
PU (<i>Perceived Usefulness</i>)	2.21	0.453
PEOU (<i>Perceived Ease of Use</i>)	2.21	0.453

Berdasarkan Tabel 6, nilai VIF untuk kedua variabel independen berada di bawah angka 5, dan nilai tolerance di atas 0.1, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Artinya, PU dan PEOU memberikan kontribusi yang independen terhadap variabel ATU.

Tabel 7. Uji Normalitas Residual

Statistik Uji	Nilai	p-value
Shapiro-Wilk	0.937	0.003

Tabel 7 menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0.05$, yang secara statistik berarti residual tidak menyebar normal. Namun demikian, karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 responden, maka berdasarkan *Central Limit Theorem*, residual tetap dapat dianggap cukup normal secara praktis. Visualisasi melalui Q-Q plot juga menunjukkan pola yang mendekati garis diagonal, sehingga pelanggaran normalitas tidak dianggap kritis dalam konteks ini.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Statistik Uji	Nilai
Durbin-Watson	2.18

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.18 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8 mendekati nilai ideal yaitu 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga asumsi kemandirian residual terpenuhi.

3.5 Pembahasan

Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) *platform e-learning*. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,702 menunjukkan bahwa PU dan PEOU secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 70,2% variasi dalam sikap mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning*. Secara konseptual, hasil ini menegaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan dua aspek penting yang membentuk sikap positif mahasiswa dalam menerima teknologi pembelajaran digital. Dengan demikian, pencapaian tujuan penelitian ini, yakni mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan *e-learning* di kalangan mahasiswa, telah tercapai secara statistik dan teoritik. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh [12] di mana *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) merupakan dua konstruk utama yang memengaruhi sikap dan penerimaan pengguna terhadap teknologi. Dalam konteks penelitian ini, keduanya terbukti secara signifikan memengaruhi sikap mahasiswa terhadap penggunaan platform *e-learning* (ATU).

Pertama, pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memandang *platform e-learning* sebagai sesuatu yang berguna atau membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaannya. Hasil ini sejalan dengan temuan [18] yang menyatakan bahwa PU memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dan niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Penelitian serupa oleh [19], [20] dalam konteks pendidikan juga menemukan bahwa PU merupakan determinan kuat terhadap penerimaan sistem *e-learning*, terutama ketika mahasiswa menyadari manfaatnya dalam menunjang kegiatan belajar. Dengan demikian, semakin besar persepsi kegunaan yang dirasakan oleh mahasiswa, semakin tinggi pula sikap positif yang terbentuk terhadap *e-learning*.

Kedua, pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan platform juga berperan penting dalam membentuk sikap positif mahasiswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian [21], [22], yang menunjukkan bahwa PEOU berkontribusi besar terhadap pembentukan sikap dan kepuasan pengguna dalam sistem pembelajaran daring. Selain itu, [23], [24] menemukan bahwa kemudahan teknologi dalam digunakan secara konsisten meningkatkan sikap positif dan keinginan untuk terus menggunakannya, terutama di kalangan mahasiswa pendidikan. Dalam konteks ini, persepsi bahwa platform *e-learning* mudah diakses, dinavigasi, dan dipahami dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan pengguna serta adopsi teknologi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat validitas internal model TAM, tetapi juga mendukung bukti empiris dari studi-studi sebelumnya yang menegaskan bahwa PU dan PEOU merupakan determinan signifikan dalam membentuk sikap terhadap penggunaan teknologi, khususnya dalam ranah pendidikan tinggi. Namun, perlu dicermati bahwa masih terdapat responden yang cenderung tidak setuju dengan pernyataan terkait kemudahan penggunaan dan keandalan teknis *platform e-learning*, sebagaimana terlihat pada distribusi jawaban dalam Tabel 3. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pelatihan teknis, keterbatasan desain antarmuka pengguna, atau minimnya fitur interaktif pada platform yang digunakan. Dalam konteks lokal, beberapa institusi di Kota Makassar mungkin menghadapi tantangan dalam infrastruktur digital dan kesiapan pengguna (*digital readiness*), yang turut memengaruhi persepsi kemudahan dan kegunaan. Kondisi ini sejalan dengan laporan oleh [25]

yang mencatat bahwa salah satu hambatan utama dalam transformasi pembelajaran digital di negara berkembang adalah keterbatasan akses teknologi dan keterampilan pengguna.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengelola perguruan tinggi dan pengembang sistem *e-learning*. Diperlukan upaya peningkatan kualitas desain sistem, pelatihan bagi pengguna, dan penguatan fitur-fitur yang relevan dengan gaya belajar mahasiswa agar persepsi positif terhadap *e-learning* dapat ditingkatkan. Peningkatan persepsi kegunaan dan kemudahan bukan hanya akan memperbaiki sikap terhadap teknologi, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kebijakan digitalisasi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) platform *e-learning* di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Makassar. Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan 70,2% variasi dalam sikap mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning*. Temuan ini menguatkan validitas model *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks pendidikan tinggi, dengan PU berperan dalam membentuk persepsi manfaat dan PEOU sebagai indikator penting dalam menentukan kenyamanan dan kemudahan penggunaan teknologi. Meskipun secara umum persepsi mahasiswa terhadap *e-learning* cenderung positif, masih ditemukan indikasi persepsi rendah pada aspek kemudahan dan keandalan teknis, yang menandakan perlunya evaluasi terhadap desain sistem dan dukungan pengguna.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar pengembang sistem *e-learning* meningkatkan kualitas antarmuka pengguna serta menambahkan fitur-fitur interaktif yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel eksternal seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, atau dukungan institusi, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi implementasi *e-learning* yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

REFERENSI

- [1] V. Venkatesh and F. D. Davis, "Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies," *Manage Sci*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000, doi: 10.1287/mnsc.46.2.186.11926.
- [2] Renny, S. Guritno, H. Siringoringo, and Prof. Dr. A. Iluzia, "Perceived Usefulness, Ease of Use, and Attitude Towards Online Shopping Usefulness Towards Online Airlines Ticket Purchase," *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 81, pp. 212–216, 2013, doi: 10.1016/J.SBSPRO.2013.06.415.
- [3] S. Dhawan, "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *Journal of Educational Technology Systems*, vol. 49, no. 1, pp. 5–22, Sep. 2020, doi: 10.1177/0047239520934018.

- [4] A. Wicaksono and A. Maharani, "The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on the Technology Acceptance Model to Use Online Travel Agency," *Journal of Business Management Review*, p., 2020, doi: 10.47153/jbmr15.502020.
- [5] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [6] T. Teo, "A path analysis of pre-service teachers' attitudes to computer use: applying and extending the technology acceptance model in an educational context," *Interactive Learning Environments*, vol. 18, no. 1, pp. 65–79, Mar. 2010, doi: 10.1080/10494820802231327.
- [7] D. Al-Fraihat, M. Joy, R. Masa'deh, and J. Sinclair, "Evaluating E-learning systems success: An empirical study," *Comput Human Behav*, vol. 102, pp. 67–86, 2020, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>.
- [8] F. Abdullah and R. Ward, "Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors," *Comput Human Behav*, vol. 56, pp. 238–256, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.036>.
- [9] P.-C. Sun, R. J. Tsai, G. Finger, Y.-Y. Chen, and D. Yeh, "What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction," *Comput Educ*, vol. 50, no. 4, pp. 1183–1202, 2008, doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>.
- [10] C. M. Chao, "Factors determining the behavioral intention to use mobile learning: An application and extension of the UTAUT model," *Front Psychol*, vol. 10, no. JULY, 2019, doi: 10.3389/fpsyg.2019.01652.
- [11] M. Fathurrohman, H. Sofyan, and R. C. Putra, "Students' Perceptions on the Use of E-learning during the COVID-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 54, no. 2, pp. 259–270, 2021.
- [12] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [13] M. Koo and S.-W. Yang, "Likert-Type Scale," *Encyclopedia*, p., 2025, doi: 10.3390/encyclopedia5010018.
- [14] M. J. Zickar and M. G. Keith, "Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior Innovations in Sampling: Improving the Appropriateness and Quality of Samples in Organizational Research," *Downloaded from www.annualreviews.org. Guest (guest*, vol. 10, p. 43, 2024, doi: 10.1146/annurev-orgpsych-120920.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [16] R. Etzioni, M. Mandel, and R. Gulati, "Regression Analysis," *Springer Texts in Statistics*, p., 2020, doi: 10.1007/978-3-030-59889-1_3.
- [17] M. Sarstedt and E. Mooi, "Regression Analysis," *Springer Texts in Business and Economics*, p., 2018, doi: 10.1007/978-3-662-56707-4_7.

- [18] V. Venkatesh and F. D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Manage Sci*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, Feb. 2000, doi: 10.1287/mnsc.46.2.186.11926.
- [19] F. Abdullah and R. Ward, "Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors," *Comput Human Behav*, vol. 56, pp. 238–256, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.036>.
- [20] N. Husna, "Students' Perceived Usefulness of the E-learning (A Survey Study at Ar-Raniry State Islamic University)," p., 2018, [Online]. Available: <https://consensus.app/papers/students-%E2%80%99-perceived-usefulness-of-the-elearning-a-survey-husna/91be8a5bc881586aa742c369a3757584/>
- [21] P.-C. Sun, R. J. Tsai, G. Finger, Y.-Y. Chen, and D. Yeh, "What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction," *Comput Educ*, vol. 50, no. 4, pp. 1183–1202, 2008, doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>.
- [22] N. Nuryakin, N. L. P. Rakotoarizaka, and H. G. Musa, "The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easy to Use on Student Satisfaction The Mediating Role of Attitude to Use Online Learning," *Asia Pacific Management and Business Application*, p., 2023, doi: 10.21776/ub.apmba.2023.011.03.5.
- [23] T. Teo, "A path analysis of pre-service teachers' attitudes to computer use: applying and extending the technology acceptance model in an educational context," *Interactive Learning Environments*, vol. 18, no. 1, pp. 65–79, Mar. 2010, doi: 10.1080/10494820802231327.
- [24] Z. Osman, N. Alwi, and B. Khan, "A study of mediating effect of attitude on perceived ease of use and students intention to use online learning platform among online learning institutions in Malaysia," p., 2016, [Online]. Available: <https://consensus.app/papers/a-study-of-mediating-effect-of-attitude-on-perceived-ease-of-osman-alwi/caf5eddeb1185edcbce3fab327757d96/>
- [25] UNESCO, "UNESCO spotlights how digital learning can promote equity in low-resource contexts," 2022. [Online]. Available: <https://www.unesco.org/en/articles/unesco-spotlights-how-digital-learning-can-promote-equity-low-resource-contexts>